

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya pemerintah dalam rangka memajukan peradaban serta meningkatkan kesejahteraan rakyat. Pendidikan memiliki peran penting dalam setiap perkembangan pribadi manusia. Dalam pembukaan UUD 1945 alinea ke 4 yang menyatakan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia yang utuh dan mandiri.

Namun tujuan dari pendidikan tersebut tidak sejalan dengan kualitas pendidikan Indonesia (Praditaliana, 2012). Seiring dengan yang dikemukakan Pratini (dalam Kompasiana) bahwa kualitas pendidikan di Indonesia saat ini begitu memprihatinkan hal tersebut dibuktikan dengan data UNESCO (2000) tentang Indeks Pembangunan Manusia (Human Development Index) bahwa peringkat pencapaian di bidang pendidikan di Indonesia semakin menurun. Kualitas pendidikan yang rendah juga dapat dilihat berdasarkan daftar kualitas pendidikan negara anggota Organisasi Kerja Sama Ekonomi Pembangunan (OECD) yang mana dari 76 negara, Indonesia menempati posisi ke 69 atau urutan ke 8 paling bawah.

Salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah rendahnya kualitas guru. Kualitas guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan di Indonesia karena guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber manusia yang berkualitas pula (Yulianto, 2015:2). Oleh karena itu, upaya

perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung guru yang profesional dan berkualitas. Dengan kata lain, perbaikan kualitas pendidikan harus berpangkal dari guru berujung juga pada guru.

Guru yang profesional merupakan seorang pendidik yang memiliki kompetensi-kompetensi seorang guru dan memiliki dedikasi penuh terhadap profesinya. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi mengajar yang merupakan kemampuan atau kecakapan seseorang yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang dapat diterapkan dengan baik dan penuh tanggung jawab untuk melaksanakan tugas mengajar (Yulianto, 2015:3). Menurut UU No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada bab IV pasal 10 ditegaskan tentang sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Kompetensi-kompetensi tersebut adalah (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi profesional, dan (4) kompetensi sosial.

Pada saat ini kompetensi yang dimiliki oleh guru tergolong masih rendah. Berdasarkan hasil uji kompetensi guru (UKG) yang dikemukakan oleh Menteri Pendidikan dan Budaya Anies Baswedan (dalam okezone.com) menyatakan bahwa hasil UKG yang dimiliki hanya sebesar 45 dari rentang nilai 1 hingga 100. Padahal seorang guru dinyatakan lulus apabila memiliki nilai hasil UKG sebesar 75. Hal ini sejalan dengan yang dipaparkan oleh Dhoni (2012) membuktikan bahwa dari Uji Kompetensi Awal bagi calon guru yang disertifikasi, didapat kompetensi guru secara nasional rendah, yakni 42,25. Di jenjang TK, kompetensi guru 58,87, SD (36,86), SMP (45,15), SMA (51,35), SMK (49,07), dan pengawas

(32,58). Dari uraian diatas bahwa permasalahan mengenai guru di Indonesia dalam kategori yang patut menjadi pusat perhatian.

Melihat fakta tersebut, menjadi sebuah kewajiban bagi dinas pendidikan dan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas guru tersebut. Oleh karena itu calon-calon guru sedini mungkin harus dipersiapkan secara matang agar siap menjadi guru dan menjalankan profesinya dengan optimal dan penuh tanggungjawab. Secara umum kesiapan merupakan kesediaan seseorang untuk berbuat sesuatu. Menurut Suharsimi (dalam Yulianto, 2015:5) menyatakan bahwa kesiapan adalah kompetensi. Dari pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa seorang guru dapat dikatakan siap apabila sudah memiliki kompetensi yang diwajibkan dalam profesi guru.

Sebagai salah satu LPTK yang ada di Indonesia, Universitas Negeri Medan (UNIMED) mempunyai tugas mempersiapkan calon-calon guru yang profesional dan senantiasa berupaya dalam menciptakan generasi pendidik yang bermutu dan berperan dalam mencetak calon guru yang berkompeten.

Dalam observasi awal terhadap 41 mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2014 diperoleh data mengenai kesiapan mahasiswa menjadi guru yang ditunjukkan sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru**

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Memiliki bekal tentang pengetahuan keguruan	27	66%	14	34%
2	Menguasai ilmu pengetahuan sesuai bidang studi yang diajarkan	26	63%	15	37%
3	Melaksanakan KBM secara utuh sesuai RPP	21	51%	20	49%
4	Mengetahui teori kurikulum dan metode pengajaran	12	29%	29	71%
5	Percaya diri dalam pelaksanaan pembelajaran	29	71%	12	29%
6	Memiliki kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru	20	49%	21	51%

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum memenuhi indikator kesiapan menjadi guru. Hal ini terlihat dari jumlah mahasiswa yang menyatakan tidak memenuhi indikator kesiapan menjadi guru bahwa masih banyak mahasiswa yang menyatakan tidak memenuhi indikator.

Kesiapan mahasiswa menjadi guru dipengaruhi oleh beberapa faktor. Mulyasa (dalam Kurniasari, 2016: 5) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan menjadi guru adalah faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan dari luar diri manusia. Faktor yang berasal dari dalam diri manusia meliputi minat, bakat, intelegensi, kemandirian, kreatifitas, penguasaan ilmu pengetahuan dan motivasi. Sedangkan yang berasal dari luar diri manusia adalah informasi yang diperoleh, lingkungan tempat tinggal, saran dan prasarana belajar, pengalaman praktik lapangan dan latar belakang mahasiswa.

Salah satu program Universitas Negeri Medan yang menunjang untuk membentuk mahasiswa kependidikan siapa menjadi guru adalah Praktik Program

Pengalaman Lapangan (PPL). PPL merupakan kegiatan penyelenggaraan perkuliahan di luar kampus berupa latihan praktik kependidikan, baik mengajar maupun non mengajar. PPL menjadi sarana untuk mahasiswa mempraktikkan pengetahuan dan menerapkan materi yang telah diterima mahasiswa selama perkuliahan. Dengan dilaksanakannya kegiatan PPL setidaknya mahasiswa telah melakukan kegiatan-kegiatan berikut ini, yakni (1) pembekalan, (2) observasi, (3) orientasi, (4) praktik mengajar, (5) praktik administrasi, (6) praktik bimbingan dan konseling, (7) kegiatan yang bersifat kokurikuler atau ekstrakurikuler yang berlaku di sekolah tempat latihan.

Praktik PPL diharapkan dapat mempersiapkan mahasiswa calon guru agar sukses dalam uji kompetensi guru nantinya. Suksesnya guru dalam uji kompetensi mengindikasikan bahwa calon guru tersebut memiliki kompetensi yang memadai untuk menjadi guru yang profesional.

Berdasarkan observasi awal, didapatkan nilai PPL mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi UNIMED angkatan 2014 adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Daftar Nilai PPL**

No	Program Studi	Jumlah Mahasiswa	Presentase Nilai PPL			
			A	B	C	E
1	Pendidikan Ekonomi	125	100%	-	-	-
2	Pendidikan Tata Niaga	73	100%	-	-	-
3	Pendidikan Administrasi Perkantoran	53	81%	19%	-	-

Sumber: Data Primer mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi 2014

Namun, dari hasil observasi lanjutan dari 41 mahasiswa pada tabel 1.3 di dapat fakta bahwa terdapat mahasiswa diantaranya belum siap melakukan tugas menjadi guru. Ada sebanyak 26 mahasiswa dari 41 mahasiswa atau sekitar 63% tidak siap untuk menjadi dan melaksanakan profesi guru setelah melaksanakan kegiatan PPL. Hal ini menjadi kondisi yang berlawanan karena seharusnya dengan nilai yang baik bahkan dikategorikan sangat memuaskan, para mahasiswa telah siap menjadi tenaga pendidik. Oleh karena itu perlu dikaji hal yang masih menyebabkan terdapat mahasiswa yang belum siap menjalankan tugasnya sebagai seorang pendidik.

**Tabel 1.3**  
**Kesiapan Menjadi Guru Setelah Melaksanakan PPL**

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Apakah anda siap menjadi dan menjalankan profesi guru setelah melalui kegiatan PPL	15	37%	26	63%

Penyebab lain yang diduga dapat mempengaruhi kesiapan mahasiswa menjadi guru adalah minat dari mahasiswa itu sendiri. Minat mengandung beberapa unsur yaitu kognisi (mengenal), emosional (perasaan), dan konasi (kehendak). Adanya minat membuat seseorang mempunyai dorongan dan rasa senang terhadap pekerjaan yang ia inginkan. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan Djali (dalam Yulianto, 2015: 10) bahwa minat merupakan rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal yang tumbuh dari dirinya sendiri tanpa paksaan dari orang lain. Mahasiswa yang mempunyai minat yang tinggi untuk menjadi guru akan berusaha mencapai apa yang ia inginkan dan memanfaatkan PPL sebagai sarana untuk berlatih meningkatkan kompetensi guru yang harus

dikuasai. Adanya minat akan membuat mahasiswa bersungguh-sungguh dalam mempelajari teori keguruan dan pada akhirnya akan siap dalam menjalankan tugas sebagai guru.

Berdasarkan hasil observasi terhadap 41 mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan angkatan 2014 ada sebanyak 18 mahasiswa yang berminat menjadi guru setelah lulus kuliah atau sebanyak 44% dari 41 mahasiswa yang berminat menjadi guru setelah lulus kuliah.

**Tabel 1.4**  
**Minat Menjadi Guru Mahasiswa**

No	Pernyataan	Ya		Tidak	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1	Apakah anda berminat menjadi guru setelah lulus kuliah	18	44%	23	56%

Oleh sebab itu untuk mengetahui pengaruh sesungguhnya yang dihasilkan dari faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa jurusan Pendidikan Ekonomi untuk menjadi guru, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan (PPL) Terhadap Kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2017-2018”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka perlu adanya identifikasi masalah penelitian yang dilakukan memiliki ruang lingkup yang jelas serta tidak bercabang. Terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya kesiapan lulusan kependidikan guru untuk menjadi guru
2. Kurangnya kesiapan mahasiswa menjadi guru walaupun setelah melaksanakan PPL
3. Kegiatan PPL belum tentu menumbuhkan minat dan kesiapan mahasiswa menjadi guru
4. Kurangnya minat mahasiswa untuk menjadi guru

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti, serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini menitikberatkan pada Kesiapan menjadi Guru pada Mahasiswa Angkatan 2014 Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2017/2018 dipengaruhi oleh banyak faktor. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi untuk menjadi guru, maka dalam penelitian ini hanya menggunakan faktor kesiapan menjadi guru yaitu, Minat menjadi Guru dan Praktik Program Pengalaman Lapangan. Faktor Praktik Program Pengalaman Lapangan difokuskan pada kegiatan mengajar dan non mengajar, yang mana non mengajar ini hanya difokuskan pada kegiatan administrasi pada sekolah tempat latihan PPL.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:



1. Adakah minat menjadi guru berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2017/2018?
2. Adakah praktik program pengalaman lapangan (PPL) berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2017/2018?
3. Adakah minat menjadi guru dan praktik program pengalaman lapangan (PPL) berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2017/2018?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2017/2018
2. Untuk mengetahui pengaruh praktik program pengalaman lapangan (PPL) terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2017/2018
3. Untuk mengetahui pengaruh minat menjadi guru dan praktik program pengalaman lapangan (PPL) pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Medan Tahun Akademik 2017/2018.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik ditinjau secara teoritis maupun secara praktis.

### 1. Manfaat secara teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis terutama menyangkut hal-hal yang berkaitan dengan masalah-masalah PPL dan minat menjadi guru serta kesiapan mahasiswa menjadi guru.
- b. Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat secara praktis

#### a. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan berkontribusi positif sebagai input dan bahan pertimbangan bagi jurusan pendidikan ekonomi untuk lebih memaksimalkan potensi mahasiswa sehingga menghasilkan output yang kompeten dan berkualitas serta sebagai bahan evaluasi untuk menentukan kebijakan dalam mempersiapkan mahasiswa agar lebih siap menjadi guru.

#### b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi mahasiswa calon guru untuk meningkatkan minat menjadi guru dan kesiapan menjadi guru agar kelak setelah lulus dari perguruan tinggi dapat menjadi guru yang profesional.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam penelitian serupa dan dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain agar lebih sempurna kedepannya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY